

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL LEARNING BY DOING**

**Basuki**

*SMP Negeri 1 Kalitengah Lamongan*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk; (1) meningkatkan kemampuan peneliti dalam berpikir ilmiah pada pembelajaran bahasa Inggris, (2) meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa Kelas VIII-E SMPN 1 Kalitengah aspek menulis dan berbicara serta (3) mengetahui adanya peningkatan belajar bahasa Inggris aspek menulis dan berbicara pada siswa Kelas VIII-E SMPN 1 Kalitengah melalui pembelajaran Learning By Doing. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas III-E SMPN 1 Kalitengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Pebruari 2015. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan Teks Prosedur, Teks fungsional pendek seperti : Pengumuman dan Pesan singkat". Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Learning By Doing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 61,76%, siklus II 79,41%, siklus III 93,93%. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil belajar siswa belum mencapai hasil maksimal, namun telah menunjukkan adanya perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan bahasa Inggris dan mengkomunikasikannya melalui metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing telah terjadi peningkatan.*

**Kata Kunci :** *prestasi belajar, metode kooperatif, learning by doing*

**Abstract :** *This research was aimed to; (1) increase the ability of researcher in the scientific thinking on learning English, (2) increase the motivation to learn English in the eighth graders-E of the first state junior high school at Kalitengah in writing and speaking skill, and (3) determine an increase of English learning in writing and speaking skill in the eighth graders E of the first state junior high school at Kalitengah through Learning by Doing. The subjects of the research were the eighth graders-E of the first state junior high school at Kalitengah in the academic year 2014/2015. The research was conducted in February 2015. The material presented was Text Procedure, short functional text such as: Announcement and short message. The result of the study was the cooperative learning model Learning By Doing had a positive impact in improving student achievement marked by increased mastery learning students in each cycle, the first cycle of 61.76%, 79.41% the second cycle, the third cycle 93.93%. Based on these data we could conclude that although the results of student learning not achieve maximum results, but it indicated the change towards a better direction. Thus the students' ability to understand the content of reading English texts and communicate through cooperative learning methods Learning By Doing models had been increased.*

**Keywords:** *academic achievement, methods of cooperative, learning by doing*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Klasifikasi seperti ini, dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif. Implikasinya, pembelajaran berbahasa di SMP harus difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran keterampilan berbahasa tidak boleh ditafsirkan sebagai mengajarkan memahami dan menggunakan bahasa, tetapi harus dipahami sebagai mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa terutama di SMP. Dengan pemahaman seperti ini, guru akan terdorong untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis dan berbicara, 2014/2015, menyimak dan berbicara dengan lebih bervariasi lagi sehingga pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran ini tambah bermakna bagi siswa.

Goodman ( 1986 : 67 ) mengatakan bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan mengasyikkan berubah menjadi pelajaran yang sulit. Sering kali kita mendengar orang tua mengeluh tentang anaknya yang mendapat nilai kurang untuk pelajaran bahasa Inggris padahal pelajaran Matematika yang notabene merupakan pelajaran yang sangat menakutkan justru memperoleh nilai yang cukup. Apa sebenarnya yang menjadi factor penyebab kegagalan itu.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran Learning By Doing terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul *“Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Learning By Doing Pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 1 Kalitengah Kabupaten Lamongan Seemester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015”*

Kegiatan penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam berpikir ilmiah pada pembelajaran bahasa Inggris.
2. Meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa Kelas VIII-E SMPN 1 Kalitengah aspek menulis dan berbicara.
3. Mengetahui adanya peningkatan belajar bahasa Inggris aspek menulis dan berbicara pada siswa Kelas VIII-E SMPN 1 Kalitengah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diterapkan pembelajaran kooperatif model *learning by doing*. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2).

Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam sekelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluuh anggota kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Learning By Doing yang sekarang ini dikembangkan dan dipakai meluas dalam kegiatan kepramukaan adalah metode belajar dimana siswa belajar sambil melakukan, siswa belajar sambil bekerja berkelompok dan secara lisan maupun tulis mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai

dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### *Siklus 1*

Pada siklus yang pertama ini masih terdapat beberapa masalah yang belum bisa terselesaikan, misalnya masih ada beberapa anak yang belum bisa memahami isi dari teks bacaan yang dibacanya dengan cepat, dan masih ada anak yang belum bisa memusatkan perhatiannya pada pelajaran saat proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel. 4.1 Rekapitulasi Nilai Latihan Siswa siklus 1

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	30		√	18	90	√	
2	90	√		19	70	√	
3	60		√	20	80	√	
4	60		√	21	70	√	
5	70	√		22	50		√
6	70	√		23	80	√	

7	60		√	24	40		√
8	70	√		25	70	√	
9	70	√		26	70	√	
10	90	√		27	40		√
11	80	√		28	70	√	
12	70	√		29	60		√
13	60		√	30	70	√	
14	50		√	31	50		√
15	80	√		32	50		√
16	100	√		33	80	√	
17	60		√	34	70	√	
Jumlah	1170	10	7	Jumlah	1110	11	6
Jumlah Skor Tercapai 2280							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3400							
Rata-Rata Skor Tercapai 67,1							

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 21  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 13  
 Klasikal : Belum tuntas

## Siklus 2

Pada siklus kedua ini, sudah ada sedikit perbaikan. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar meningkat jika dibandingkan dengan siklus yang pertama. Namun masih saja

ada siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil yang dicapai saat evaluasi juga jelek.

Hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.2 Rekapitulasi Nilai Latihan Siswa Siklus 2

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	√		18	100	√	
2	90	√		19	70	√	
3	60		√	20	80	√	
4	70	√		21	70	√	
5	80	√		22	60		√
6	80	√		23	80	√	
7	60		√	24	80	√	
8	100	√		25	90	√	
9	90	√		26	70	√	
10	70	√		27	50		√
11	80	√		28	80	√	
12	70	√		29	80	√	
13	70	√		30	70	√	
14	50		√	31	50		√
15	80	√		32	70	√	
16	100	√		33	80	√	
17	50		√	34	80	√	
Jumlah	1270	13	4	Jumlah	1270	14	3
Jumlah Skor Tercapai 2540							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3400							
Rata-Rata Skor Tercapai 74,7							

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 27  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 7  
 Klasikal : Belum tuntas

### Siklus 3

Di siklus yang ketiga ini sudah mulai terlihat hasil dari kegiatan perbaikan pembelajaran ini. Hasil yang diperoleh siswa pun cukup memuaskan bagi peneliti karena siswa sudah mulai bisa untuk memahami bacaan dengan

menulis dan berbicara intensif melalui metode kooperatif model Learning By Doing.

Hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.3 Rekapitulasi Nilai Latihan Siswa Siklus 3

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		18	100	√	
2	100	√		19	80	√	
3	70	√		20	80	√	
4	70	√		21	90	√	
5	80	√		22	70	√	
6	90	√		23	80	√	
7	80	√		24	100	√	
8	100	√		25	100	√	
9	100	√		26	-	-	
10	80	√		27	70	√	
11	80	√		28	80	√	
12	70	√		29	90	√	
13	80	√		30	70	√	
14	60		√	31	60		√
15	80	√		32	70	√	
16	100	√		33	90	√	
17	70	√		34	80	√	
Jumlah	1390	16	1	Jumlah	1320	15	1
Jumlah Skor Tercapai 2710							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3300							
Rata-Rata Skor Tercapai 82,1							

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 31  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 2  
 Klasikal : Belum tuntas

## Pembahasan

### Siklus 1

#### Tahap Perencanaan

Peneliti pada tahap ini telah melakukan identifikasi masalah dari hasil penelitian melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran bercerita di kelas dua dan melakukan persiapan dengan menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pembelajaran pertama, lembar kerja siswa, media pembelajaran, lembar pengamatan, soal evaluasi, dan mengadakan kesepakatan dengan teman sejawat mengenai lembar pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran bercerita.

#### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus satu dilaksanakan pada tanggal 4 Pebruari 2015 di Kelas VIII-E SMPN 1 Kalitengah dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 siswa. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran yang sudah disiapkan.

Pada tahap ini muncul berbagai respon dari siswa yang merasa senang dengan kegiatan semacam ini. Mereka merasa cara ini lebih baik bila dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri.

### *Tahap Pengumpulan Data*

Data yang diperoleh dari hasil siklus pertama ini dipaparkan berupa tabel rekapitulasi nilai, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,1
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	61,76

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel diatas dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing pada pembelajaran bahasa Inggris dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,1 dan ketuntasan belajar mencapai 61,76% atau ada 21 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 61,76% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini dikarenakan siswa masih canggung dan belum memahami apa yang dimaksud dan yang digunakan guru dengan metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing.

### *Tahap Refleksi*

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama diperoleh data dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru kurang dalam hal pengawasan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran.

## **Siklus 2**

### *Tahap Perencanaan*

Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini peneliti dalam tahap ini juga melakukan identifikasi masalah dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus pertama. Disamping itu peneliti juga menyusun

instrumen penelitian yang terdiri dari RPP 2, lembar kerja siswa 2, media pembelajaran, lembar pengamatan, soal evaluasi 2 dan mengadakan kesepakatan dengan teman sejawat mengenai lembar pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris aspek berbicara.

### *Tahap Pelaksanaan*

Siklus dua dilaksanakan pada tanggal 11 Pebruari 2015 di Kelas VIII-E SMPN 1 Kalitengah dengan jumlah siswa 34 anak. Proses pembelajaran berorientasi pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus pertama, sehingga kesalahan dan kelemahan dapat dikurangi.

### *Tahap Pengumpulan Data*

Hasil siklus kedua menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,7 dan ketuntasan belajar mencapai 79,41% atau ada 27 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai beradaptasi dan mulai mengerti dengan cara pembelajaran baru tersebut. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini menunjukkan kalau siswa sudah memiliki pemahaman akan penggunaan metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing dalam pembelajaran.

### *Refleksi*

Dalam pelaksanaan siklus 2 diperoleh data atau informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa terbantu dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing.
- 2) Siswa merasa senang dengan kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran.
- 3) Pengelolaan kelas berjalan efektif dan sesuai waktu.

### **Siklus 3**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti masih juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sama pada siklus 1 dan siklus 2, meliputi RPP 3, lembar kerja siswa 3, media pembelajaran, lembar pengamatan dan soal evaluasi 3.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 3 ini masih sama seperti siklus 1 dan siklus 2 dengan penambahan adanya pendekatan individual pada siswa yang masih mengalami kesulitan untuk memahami isi teks bacaan bahasa Inggris meskipun telah beberapa kali menulis dan berbicara.

#### **Tahap Pengumpulan Data**

Dari hasil siklus kedua diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing pada pembelajaran bahasa Inggris dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar 31 anak atau sebesar 93,93 %. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus 2. Hal ini menunjukkan kalau jumlah siswa yang memiliki pemahaman terhadap isi teks bacaan yang telah dibaca dengan cepat menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing semakin meningkat pula. Pada siklus 3 ini jumlah siswa yang hadir 33

anak, satu orang anak tidak masuk karena sakit.

#### **Tahap Refleksi**

Sejalan dengan kajian pembelajaran tersebut di atas dapat diberikan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran, guru telah melaksanakan konsep pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing, meskipun masih ada beberapa hal yang harus disempurnakan.
2. Persentase hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris aspek menulis dan berbicara menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing lebih baik bila dibandingkan belajar sendiri-sendiri.
3. Dari data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa diketahui bahwa suasana belajar siswa berlangsung tampak menyenangkan.
4. Kekurangan-kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan menjadi lebih baik, meskipun belum maksimal.

### **PENUTUP**

Sebagai akhir laporan penelitian tindakan kelas ini, peneliti merumuskan sebuah kesimpulan bahwa hasil pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, dinyatakan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan bahasa Inggris melalui metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing.

Pernyataan di atas mengacu pada rekapitulasi nilai hasil latihan pada tiap-tiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII-E yang belum mampu untuk memahami isi teks bacaan sebanyak 18 anak. Setelah dilakukan penelitian dalam

tiga siklus terus terjadi peningkatan yang kontinyu ditinjau dari jumlah siswa yang mendapat nilai cukup dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran Learning By Doing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 61,76%, siklus II 79,41%, siklus III 93,93%.

Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka peneliti berpendapat bahwa meskipun hasil belajar siswa belum mencapai hasil maksimal, namun telah menunjukkan adanya perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan bahasa Inggris melalui metode pembelajaran kooperatif model Learning By Doing telah terjadi peningkatan. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi teks bacaan bahasa Inggris, hendaknya digunakan pola penugasan yang efektif dan secara berpasangan sebagai pendukung berkomunikasi secara alami. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru hendaknya memiliki kemampuan memilih metode yang relevan dengan mengkolaborasikan dengan metode-metode lain sehingga menumbuhkan kreatifitas dan cara berfikir yang kritis dan kreatif pada siswa guna penyelesaian tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi; 2006; *Penelitian Tindakan Kelas*; Jakarta; Bumi Aksara.
- Hariningsih, Dwi; 2008; *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Dengan Bahasa Dan Sastra Indonesia*: Jakarta; Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Haryadi dkk; 1997; *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*; Yogyakarta; Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Nasution,S; 2003; *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*; Jakarta; Bumi Aksara.
- Poerwodarminto; 1996; *Kamus Umum Bahasa Inggris*; Jakarta; Bina Ilmu
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- Suryosubroto; 1997; *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*; Jakarta; Rineksa Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.